

**PEMANFAATAN MEDIA PEMANCAR DALAM  
KEPENYIARAN**

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Disampaikan pada seminar Diklat Penyiaran  
Radio Himanika FM 106,9 MHz.- FT UNP

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 21 Sep. '04
SUMBER HARGA:	: Hadiah -
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 199 / K / 2004 - P. 2 (2)
KLASIFIKASI	: 371.335 24F - P 2

Oleh :

*Drs. Ahmad Jufri, M.Pd.*

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2003

# PEMANFAATAN MEDIA PEMANCAR DALAM KEPENYIARAN

## PENDAHULUAN

Masyarakat dan bangsa Indonesia kini memasuki milenium ketiga dengan segumpal tantangan dan harapan. Masyarakat dan bangsa Indonesia baru saja melewati masa krisis yang berkepanjangan, bahkan hampir-hampir membawa bangsa ini ke arah disintegrasi. Kini setelah keluar dari masa krisis mulai terlihat tanda-tanda adanya kegairahan hidup.

Masa krisis telah membawa hikmah, yaitu kita belajar dari kekeliruan-kekeliruan masa lalu. Salah satu hikmah yang kita peroleh dari masa krisis ialah perlunya dikembangkan kehidupan demokratis dan kebersamaan antara lain terwujudnya kebebasan berpendapat. Hal ini merupakan salah satu manifestasi dari kehidupan demokratis pasca krisis meskipun apa yang akan diutarakan pada tulisan ini tidak semuanya dapat diterima bahkan beberapa ide dianggap sebagai kontroversial, namun sekurang-kurangnya merangsang kita, terutama bagi para pimpinan, para pendidik dan peserta didik secara terus-menerus merefleksi mengenai pendidikan anak bangsa.

Berbicara mengenai pendidikan tak akan terlepas dari pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran. Pemilihan media menurut Ronald H. Anderson (1987) bukanlah (dan tak akan pernah) merupakan suatu yang serba tepat sebab pemilihan itu tidak merupakan usaha yang berdiri sendiri, yang dapat diselesaikan dalam suatu kurun waktu, terlepas dari pada proses instruksional, latihan yang baik atau bahan pendidikan yang berkualitas tinggi, merupakan

produk yang menggabungkan kiat dan ilmu. Ilmu diperlukan untuk analisis dan pengukuran, sedangkan kiat diperlukan untuk memberi suasana hidup. Dengan demikian, selama berlangsung proses pengembangan pemilihan dan rancangan media harus melalui pengujian dan penyempurnaannya.

Ada beberapa permasalahan dalam pemilihan media, sebab memilih media yang terbaik untuk tujuan instruksional bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini diakui oleh mereka yang berkecimpung dalam tugas ini. Pemilihan itu rumit dan sulit didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan seperti tergambar dalam pertanyaan berikut:

1. Media apa yang dianggap paling praktis untuk melaksanakan dan memperbaharui program latihan?
2. Apakah diperlukan perlengkapan untuk menggunakan media yang dipilih itu?
3. Apakah pengadaan peralatan tertentu itu dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan pelajaran yang bersangkutan?
4. Apakah media itu (pemancar, internet) sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa (ditinjau dari segi kebudayaan, usia, kebiasaan belajar, dan sebagainya) atau malah akan membingungkan mereka?

Demikian beberapa permasalahan yang perlu dibahas dalam waktu yang relatif singkat ini

## PEMBAHASAN

### 1. Media

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Arief S. Sadiman (1986), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (1970) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang mahasiswa untuk belajar, seperti buku, film, audio dan radio. Jadi dapat dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Apapun batasannya yang diberikan, ada persamaan-persamaan di antaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Oemar Hamalik (1986) setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses mengajar belajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.

- d. Manfaat media pendidikan
- e. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
- f. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- g. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- h. Usaha renovasi dalam media pendidikan.

Sedangkan menurut Nana Sujana (2001), manfaat media pengajaran dalam PBM antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, dan memungkinkan mahasiswa/siswa menguasai kompetensi yang diinginkan.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh staf pengajar, sehingga mahasiswa/siswa tidak bosan, staf pengajar juga tidak kehabisan tenaga, apalagi bila jam seorang staf terlalu banyak.
- d. Siswa/mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dosen/guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Alasan mengapa penggunaan media pengajaran elektronika seperti internet, pemancar dan penerima dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan, dimulai dari berpikir konkrit menuju ke berpikir abstrak,

dimulai dari yang sederhana menuju ke berpikir kompleks, atau dengan contoh lain dimulai dari rangkaian yang sederhana ke yang lebih kompleks. Jadi dapat dirangkum bahwa peranan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut Sujana (2001) menyatakan bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dosen/guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, dosen/guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam PBM. Kedua, dosen/guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. Ketiga, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran menurut Ahmad Rivai dan Nana Sujana, sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.

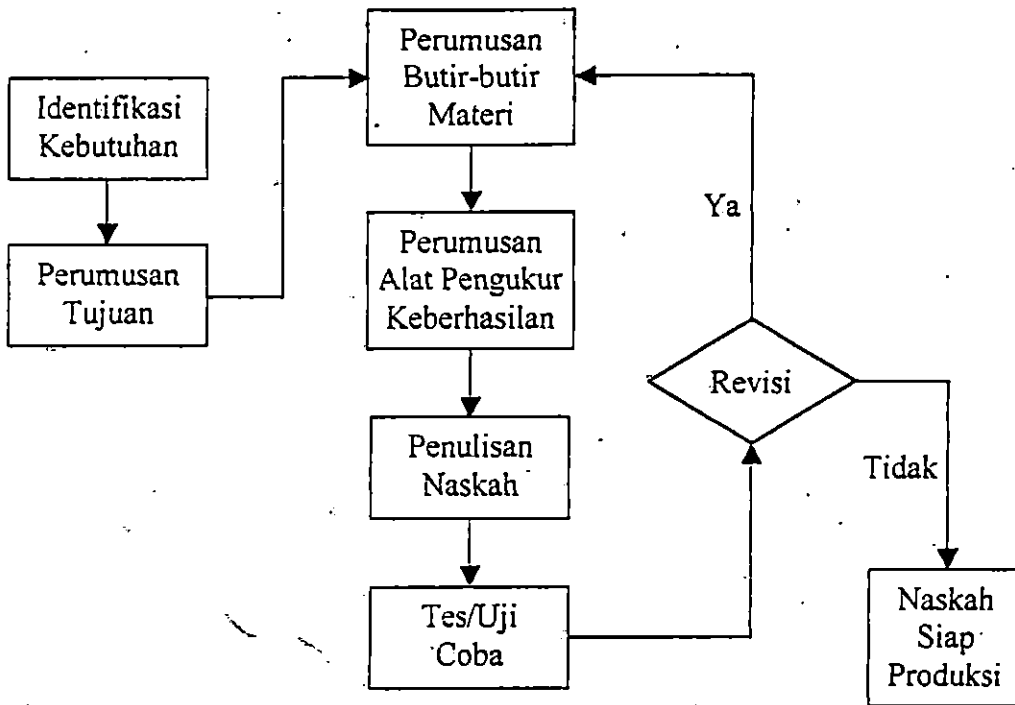
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru/dosen dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir mahasiswa/siswa.

## **2. Pengembangan Media Pendidikan**

### **a. Penyusunan rancangan**

Bila anda akan membuat program media pembelajaran anda diharapkan dapat melakukannya dengan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam membuat perencanaan itu ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab sebelumnya. Pertama, mengapa anda ingin membuat program media itu? Apakah program media itu ada kaitannya dengan PBM tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula? Untuk siapa program media itu anda buat? Kalau anda sudah dapat menentukan siapa yang akan menjadi sasaran dari program media yang anda buat, masih perlu ditanyakan bagaimana karakteristik sasaran anda itu? Betulkan program media itu mereka perlukan? Perubahan tingkah laku apa yang anda harapkan akan terjadi bila mereka selesai belajar menggunakan media yang anda buat? Sebaliknya bila anda tidak menggunakan apa yang akan terjadi? Dan seterusnya.

Bila pertanyaan-pertanyaan di atas disusun secara lebih sistematis maka urutan dalam mengembangkan program media itu dapat diutarakan sebagai berikut (R. Raharjo dan Arief S., 1986):



### b. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Dalam PBM yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan dan sikap mahasiswa/siswa yang diinginkan dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa yang mereka miliki sekarang.

### c. Perumusan Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tujuan dapat memberi arah kepada tindakan yang akan dilakukan. Tujuan ini juga dapat dijadikan acuan dalam mengukur apakah tindakan tersebut betul atau salah, atukah tindakan tersebut berhasil atau gagal.



## KESIMPULAN

Kedudukan media dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah untuk mempertinggi proses interaksi dosen dan mahasiswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metoda mengajar yang dipergunakan dosen maupun guru.

Melalui media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas pembelajaran mahasiswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa dalam belajar.

## KEPUSTAKAAN

1. Amir Hamzah Sulaiman. (1985). *Media Audio Visual*. Jakarta: PT. Gramedia.
2. Arief S. Sadiman dan Raharjo. (1986). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
3. Nana Sujana dan Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
4. Oemar Hamalik. (1976). *Media Pendidikan*. Bandung.
5. Ronald H. Anderson. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.